

Sekolah Tinggi Teologi SAAT
(Seminari Alkitab Asia Tenggara)

**STUDI KOMPARATIF TERHADAP DOKTRIN INERANSI ALKITAB
MENURUT KAUM INJILI DAN ORIGEN DARI ALEKSANDRIA**

Skripsi ini Diserahkan kepada

Dewan Pengajar STT SAAT

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Teologi



oleh

Jonathan Cristian Wijaya

Malang, Jawa Timur
Desember 2023

ABSTRAK

Wijaya, Jonathan Cristian, 2022. *Studi Komparatif Terhadap Doktrin Ineransi Alkitab Menurut Kaum Injili dan Origen dari Aleksandria*. Skripsi, Program studi: Sarjana Teologi, Konsentrasi Teologi, Sekolah Tinggi Teologi SAAT, Malang. Pembimbing: Chandra Wim, D.Th. Hal. ix, 109.

Kata Kunci: Ineransi, Kitab Suci, injili, Origen, Firman Allah, inspirasi.

Keyakinan kaum injili tentang ineransi Alkitab biasanya merujuk pada standar yang ditetapkan dalam *Chicago Statement of Biblical Inerrancy* (CSBI). Dalam dokumen pengakuan tersebut, terdapat berbagai penjelasan tentang penerimaan dan penolakan kaum injili terhadap berbagai pandangan modern tentang Alkitab. Keyakinan bahwa Alkitab tidak dapat salah dalam aspek apa pun menjadi sesuatu yang harus diimani oleh gereja injili sebagai pengikut Kristus. Dalam mengajarkan konsep tersebut, beberapa tokoh injili juga mengklaim konsep ineransi yang diajarkan merupakan konsep yang sebenarnya sudah diyakini oleh bapa-bapa gereja terdahulu, salah satunya adalah Origen. Nama Origen dikutip beberapa kali oleh penulis injili untuk mendukung bahwa ia memiliki keyakinan yang sama dengan kaum injili. Meski demikian, terdapat beberapa pemikir yang justru melihat pandangan Origen tidak sama dengan pemahaman ineransi injili.

Melihat kedua pandangan yang berlainan tersebut, skripsi ini berupaya untuk memberikan perbandingan antara konsep ineransi menurut injili dan menurut pemahaman Origen. Hasilnya, penulis menemukan bahwa pemahaman ineransi dari kaum injili dan Origen memiliki kesamaan dan juga perbedaan satu sama lain. Berangkat dari persamaan dan perbedaan dalam pandangan keduanya, penulis berpendapat kaum injili dapat mempertimbangkan beberapa poin dari ineransi Origen. Sudut pandang ineransi dari Origen dapat membuat kaum injili memahami aspek ineransi yang lebih luas dan tidak terbatas hanya pada ketentuan-ketentuan yang ditetapkan oleh tokoh-tokoh injili dalam CSBI. Dengan berusaha melihat bagaimana Origen mengajarkan doktrin Alkitab serta menjelaskan konsep ineransi melalui berbagai apologinya, penulis mengajak kaum injili untuk melihat pemahaman ineransi Origen dengan lebih utuh sesuai dengan konteks kehidupannya kala itu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis hendak menghaturkan rasa syukur kepada Allah Tritunggal yang terus menyatakan diri-Nya kepada penulis melalui setiap proses yang boleh penulis alami selama studi di STT SAAT, hingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini. Dalam kasih dan penyertaan-Nya, Ia mengizinkan penulis untuk dibentuk dan belajar menjadi hamba Tuhan sesuai dengan kehendak-Nya. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Gepembri Daan Mogot Baru yang telah menjadi tempat bagi penulis untuk bertumbuh dalam iman, serta mendukung penulis dalam studi selama di seminari, terutama kepada Pdt. Lukman Yonathan yang sudah bersedia untuk membimbing penulis. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada teman-teman dari Masta 2018 (SHOAL) yang sudah menjadi rumah bagi penulis selama studi di SAAT.

Penulis juga tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada papa dan mama yang sudah setia merawat dan menyayangi penulis meski tidak sempurna, tetapi dengan kehadiran mereka penulis mampu merasakan kasih Allah yang menyentuh penulis dari kecil sampai sekarang ini. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada Stephanie Esmeralda Longdong yang telah menjadi kekasih dan sahabat perjuangan bagi penulis dalam menjalani panggilan Tuhan. Selesainya skripsi ini juga secara khusus terjadi karena berkat dan dukungan dari rekan-rekan yang tidak hentinya mendorong penulis untuk berjuang mengerjakan proyek tugas akhir ini.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pak Chandra Wim yang sudah membimbing penulis dalam pengerjaan skripsi ini, sekaligus membuat penulis jatuh cinta untuk mendalami teologi patristik secara khusus yang berkaitan dengan penafsiran Kitab Suci. Terima kasih untuk Hendrawan Wijoyo yang selama ini sudah menjadi pembimbing rohani dan rekan bagi penulis dalam berjalan bersama dengan Tuhan, serta mengapresiasi setiap pemikiran dan gagasan yang penulis diskusikan bersamanya. Terima kasih untuk Surjanto Aditia yang bukan hanya menjadi pengajar penulis di SAAT ketika mengambil mata kuliah vokal, namun juga menjadi salah satu saudara dalam Kristus yang rela mendengar keluh kesah dan sahabat bagi penulis, thanks pak Adi.

Terima kasih untuk Nindy Sasongko yang tidak hanya menjadi mentor bagi penulis dalam belajar teologi, namun juga menjadi rekan yang mendorong penulis untuk giat mempelajari setiap teologi yang mengantarkan penulis untuk terus berdoa dan berserah kepada Allah, thanks Mas. Terima kasih untuk Abel Kristofel Aruan yang menyemangati penulis ketika penulis merasa jenuh dalam belajar, dan dengan baik hati memberikan ilmu dari apa yang telah didapatkannya selama ia belajar. Terima kasih untuk Adrianus Yosia yang juga sudah menjadi contoh bagi penulis dalam menjalani kehidupan sebagai teolog, khususnya mengajari penulis apa artinya menjadi rendah hati. Terima kasih untuk Perdian Tumanan yang sudah menjadi salah satu rekan bagi penulis dalam memikirkan dan memperjuangkan keadilan, terutama bagi mereka yang tertindas, thanks a lot Cak Per. Proyek skripsi ini adalah bentuk penghargaan penulis kepada rekan-rekan di atas yang telah membantu dan menyemangati penulis dalam mempelajari teologi untuk mengenal Sang Allah itu sendiri.

DAFTAR ISI

BAB 1 LATAR BELAKANG MASALAH	1
Rumusan Masalah	11
Tujuan Penulisan	11
Batasan Pembahasan	12
Metode Penelitian	13
Sistematika Penulisan	13
BAB 2 DOKTRIN INERANSI ALKITAB MENURUT PANDANGAN INJILI	15
Alkitab sebagai wahyu Allah dalam Pandangan Injili	21
Alkitab sebagai Firman Allah dalam Pandangan Injili	26
Alkitab Diinspirasi oleh Allah dalam Pandangan Injili	31
Kaum Injili dan Doktrin Ineransi Alkitab:	35
BAB 3 PANDANGAN ORIGEN DARI ALEKSANDRIA TENTANG INERANSI ALKITAB	45
Pemahaman Origen tentang Wahyu Ilahi	50
Pemahaman Origen tentang Firman Allah dan Kaitannya dengan Kitab Suci	53
Pemahaman Origen tentang Inspirasi Kitab Suci	57

Pandangan Origen tentang Ineransi Alkitab	60
BAB 4 MENINJAU DOKTRI INERANSI INJILI DARI SUDUT PANDANG	
INERANSI ORIGEN	66
Kontinuitas Antara Konsep Ineransi Kaum Injili dan Origen	70
Diskontinuitas Antara Konsep Ineransi Injili dan Origen	80
Usulan bagi Konsep Ineransi Injili dari Pemahaman Origen tentang Ineransi Kitab Suci	87
BAB 5 PENUTUP	99
Kesimpulan	99
Saran	102
DAFTAR KEPUSTAKAAN	103



BAB 1

LATAR BELAKANG MASALAH

Sekitar tahun 1978, kurang lebih 200 pemimpin injili merumuskan asas-asas kepercayaan injili terhadap Alkitab. Hal tersebut bermula karena adanya semangat liberalisme yang memengaruhi sebagian besar kekristenan Barat kala itu, khususnya merespons pandangan neo-ortodoksi yang sudah lebih dahulu menanggapi pemahaman kaum liberal yang dianggap terlalu merendahkan Alkitab.¹ Keyakinan iman injili akan Alkitab sebagai firman Allah tersebut disebut sebagai *Chicago Statement on Biblical Inerrancy* (disingkat CSBI). Dalam prolog terhadap CSBI, dewan CSBI dengan bulat meyakini bahwa hanya Alkitab semata yang menjadi tolok ukur bagi kekristenan dalam menentukan ajaran mana yang sesuai dengan kebenaran Allah, dan ajaran mana yang tidak.² Dewan CSBI juga menegaskan bahwa keyakinan akan Alkitab sebagai firman Allah mendorong setiap orang Kristen untuk taat kepada Allah, dan jika tidak menaatinya seseorang sama saja dengan tidak menaati Allah. Norman L. Geisler di dalam bukunya *Defending Inerrancy*, bahkan memberikan

¹Jay Grimstead, "How the International Council on Biblical Inerrancy Began," *Reformation*, 15 Juni 2018, <https://www.reformation.net/articles-by-dr-j-grimstead/how-the-international-council-on-biblical-inerrancy-began>.

²John MacArthur, *The Inerrant Word: Biblical, Historical, Theological, and Pastoral Perspectives* (Wheaton: Crossway, 2016), 378.

alasan mengapa CSBI ini dapat lahir, serta bagaimana keyakinan kaum injili modern memiliki dukungan bila merujuk pada zaman bapa-bapa gereja sampai reformasi.³

Geisler juga mengutip penekanan Agustinus yang dengan tegas menyatakan bahwa Kitab Suci bebas dari segala kesalahan.⁴ Beralih ke zaman reformasi gereja pada abad ke-16, Geisler mengutip Martin Luther dan John Calvin yang menurutnya percaya akan ketidakbersalahan Alkitab.⁵ Tidak hanya Geisler, tokoh lain seperti R.C. Sproul yang juga menjadi salah satu tokoh penting dalam pembentukan CSBI menjelaskan bagaimana CSBI seharusnya dapat menolong orang-orang Kristen untuk memahami natur Kitab Suci. Dalam butir-butir keyakinan CSBI terhadap Alkitab, terdapat batasan keyakinan yang berisi penerimaan dan juga penolakan dewan CSBI tentang keyakinan iman mereka terhadap Alkitab. Keyakinan ini pada akhirnya menjadi keyakinan injili secara umum tentang doktrin Alkitab.⁶

Beberapa poin dalam dokumen CSBI yang menjadi dasar keyakinan kaum Injili terhadap Alkitab antara lain:

- “We affirm that the written Word in its entirety is revelation given by God. We deny that the Bible is merely a witness to revelation, or only becomes revelation in encounter.”⁷ Kalimat ini menjelaskan bahwa CSBI menolak

³Norman L. Geisler dan William C. Roach, *Defending Inerrancy: Affirming the Accuracy of Scripture for a New Generation* (Grand Rapids: Baker, 2011), 17–18.

⁴Norman L. Geisler, “How Should We Define Biblical Inerrancy?,” *Defending Inerrancy*, 22 Januari 2016, <https://defendinginerrancy.com/define-biblical-inerrancy/>.

⁵Geisler dan Roach, *Defending Inerrancy*, 17.

⁶Beberapa tokoh lain yang menandatangani dokumen ICBI adalah: James Boice, Norman L. Geisler, John Gerstner, Carl F.H. Henry, Kenneth Kantzer, Harold Lindsell, John Warwick Montgomery, Roger Nicole, J.I. Packer, Robert Preus, Earl Radmacher, Francis Schaeffer, R.C. Sproul, dan John Wenham. Tokoh-tokoh dalam daftar ini menerbitkan beberapa karya teologi sistematika tentang doktrin bibliologi Injili yang senadan dengan CSBI.

⁷MacArthur, *The Inerrant Word*, 380.

pemahaman neo-ortodoksi dan Karl Barth bahwa Alkitab hanyalah media atau saksi yang merujuk kepada wahyu yang Allah nyatakan. Fokus utama kalimat ini berada pada penekanan tentang setiap kata di dalam Alkitab adalah wahyu Allah. Poin ini berbanding terbalik dengan apa yang Barth katakan, yaitu wahyu tersebut adalah Yesus Kristus, dan pada saat yang sama Yesus juga adalah otoritas tertinggi yang melampaui Alkitab.⁸

- *“The authority of the Bible is based on its being the written Word of God, and because the Bible is the Word of God and the God of the Bible is Truth and speaks truthfully, authority is linked to inerrancy.”*⁹ Di dalam kalimat ini, R.C. Sproul berusaha untuk menjelaskan esensi dari bibliologi injili yang berpusat kepada Alkitab. Ia memberikan kontras dengan Katolik Roma dalam hal bagaimana gereja seharusnya memandang Alkitab. Geisler menegaskan bahwa perbedaan antara gereja Protestan dengan gereja Katolik Roma adalah tidak seperti Protestan, Katolik lebih menekankan tradisi dibanding Alkitab. Konsep ineransi yang disepakati oleh CSBI sebagaimana yang dijelaskan oleh Roger R. Nicole disebabkan karena seluruh dewan yang bertemu saat itu sepakat bahwa definisi mereka soal ineransi hanya mencakup sebuah buku atau kitab.¹⁰
- *“God who is Himself truth and speaks truth only, has inspired Holy Scripture in order to reveal Himself to lost mankind through Jesus Christ as Creator*

⁸Stanley J. Grenz dan Roger E. Olson, *20th Century Theology: God & The Word in a Transitional Age* (Downers Grove: IVP Academic, 1992), 71.

⁹Norman Geisler dan R.C. Sproul, *Explaining Biblical Inerrancy: Official Commentary on the ICBI Statements* (Victoria: Bastion, 2013), 379.

¹⁰Ibid., 8.

and Lord."¹¹ Kalimat ini menegaskan karena Alkitab diwahyukan oleh Allah, setiap kata di dalamnya adalah kebenaran. Kebenaran ini pada akhirnya melahirkan keyakinan tentang Alkitab seharusnya dibaca secara *historical grammatical*, untuk menjelaskan Alkitab dapat ditelusuri.¹² Penelusuran terhadap Alkitab ini bertujuan untuk menunjukkan bahwa terdapat mata rantai yang tidak terputus antara sejarah tokoh-tokoh iman di dalam Alkitab, dan juga kata-kata yang mendeskripsikan pengalaman tokoh-tokoh di dalam Alkitab.

Terdapat tiga kata kunci yang menjadi penekanan kelompok CSBI dalam merumuskan konsep ineransi. Ketiga kata tersebut adalah wahyu, firman Allah, dan inspirasi. Ketiga kata ini melukis pemahaman injili tentang apa yang disebut sebagai ineransi. Keyakinan terhadap ineransi ini membuat kaum injili pada masa setelah dirumuskannya CSBI menjadi semakin giat dalam mengajarkan dan membela doktrin tersebut.

Dengan penekanan lebih vokal, John MacArthur menyuarakan bahwa segenap orang Kristen dipanggil untuk membela iman mereka akan Alkitab.¹³ MacArthur dikenal sebagai salah satu pengkhotbah injili yang menggaungkan pentingnya ineransi di dalam kehidupan gereja dan keimanan pribadi seorang Kristen. Dalam khotbahnya pada 3 Maret 2015, MacArthur memberi judul khotbahnya dengan judul *Inerrancy Under Attack*. Salah satu kalimat menarik dari khotbahnya tersebut yakni:

Our Lord went on in Matthew 18 to say, 'And whoever causes one of these little ones, believers, who believe in Me to be offended, it would be better for

¹¹Geisler dan Roach, *Defending Inerrancy*, 27.

¹²MacArthur, *The Inerrant Word*, 383.

¹³*Ibid.*, 12.

*him to have a heavy millstone hung around his neck and to be drowned in the depth of the sea.' Better dead than to offend a believer or believers. Drastic action should be taken by people who do that. In fact, our Lord went on to say, with a hyperbolic illustration, 'If your right hand offends you, cut it off. If your eye offends you, pluck it out. It is far better to eliminate those things that to go into fiery hell.'*¹⁴

MacArthur menegaskan bagaimana ucapan Yesus tentang seorang penyesat adalah peringatan keras bagi orang-orang yang menolak inerasi Alkitab sebagai firman Allah dan karenanya, kekristenan perlu berhati-hati dan mempertahankan iman mereka terhadap doktrin inerasi. Melanjutkan khotbahnya kepada jemaat tentang pentingnya inerasi, MacArthur juga mengutip perkataan Yesus di dalam Yoh. 8:34 yang menurutnya mendukung poin inerasi. Ia menegaskan bahwa kalimat Yesus secara jelas menunjukkan ketidakbersalahan Alkitab. Penegasan akan pentingnya doktrin inerasi tidak hanya berhenti pada homili MacArthur di mimbar gereja. Secara akademik, MacArthur juga menerbitkan satu buku yang berjudul *The Inerrant Word*.¹⁵

Dalam kata pengantar yang disampaikan oleh Sproul, ia memberikan satu pertanyaan pemantik yakni apakah mungkin manusia sebagai ciptaan Allah, berani berkata bahwa terdapat kesalahan di dalam Alkitab yang adalah firman Allah?¹⁶ Beralih dari pandangan MacArthur dan Sproul soal inerasi, dalam buku bunga rampai tersebut terdapat satu fakta menarik tentang dua orang penulis yang berbeda pendapat dalam mengutip pandangan salah satu tokoh gereja awal.

¹⁴John MacArthur, "Inerrancy Under Attack," *Grace to You*, 3 Maret 2015, <https://www.gty.org/library/sermons-library/GTY150/inerrancy-under-attack>.

¹⁵MacArthur, *The Inerrant Word*, 11. Dalam bagian introduksi dari buku ini, MacArthur menjelaskan barangsiapa yang memegang pandangan *high view of Scripture* juga akan memiliki pandangan yang benar (*high view of God*) tentang Allah.

¹⁶Ibid., 9.

Salah satu penulis tersebut adalah Nathan Busenitz. Ia berusaha mengutip salah satu tokoh gereja yakni Origen dari Aleksandria untuk mendukung poinnya bahwa kanon gereja injili tentang Kitab Suci adalah benar.¹⁷ Gregg Allison dalam penjelasannya tentang ineransi Alkitab juga melihat Origen sebagai figur yang mengajarkan ketidakbersalahan Alkitab dalam tulisan-tulisannya.¹⁸ Berbeda jauh dengan apa yang dikatakan Busenitz, Stephen J. Nichols mengatakan bahwa Origen setuju bahwa ada kisah-kisah yang memang bukanlah kisah historis atau dengan kata lain tidak pernah terjadi dalam Alkitab.¹⁹ Tokoh injili lain seperti Vern S. Poythress juga menyimpulkan bahwa bagi Origen, pembacaan terhadap makna literal bukanlah sesuatu yang layak untuk dilakukan, sebab seseorang dapat salah dalam menafsirkan Kitab Suci bila hanya bergantung pada pembacaan literal.²⁰ Bila berkaca dari salah satu standar CSBI yakni Alkitab harus dibaca secara *historical grammatical*, maka hal ini nampak bertentangan dengan pembacaan Origen yang lebih menekankan pembacaan spiritual terhadap Alkitab.²¹

Berkaca dari pembacaan tokoh-tokoh Injili yang mengutip Origen di atas, maka bagaimana sebenarnya melihat hubungan antara konsep ineransi kaum injili dengan paham ineransi yang dipahami oleh Origen? Tujuan dari ditulisnya skripsi ini

¹⁷MacArthur, *The Inerrant Word*, 124.

¹⁸Gregg R. Allison, *Historical Theology: An Introduction to Christian Doctrine: A Companion to Wayne Grudem's Systematic Theology* (Grand Rapids: Zondervan Academic, 2011), 100.

¹⁹Ibid., 178.

²⁰Vern S. Poythress, "Divine Meaning of Scripture," dalam *Thy Word Is Still Truth: Essential Writings on the Doctrine of Scripture from the Reformation to Today*, ed. Peter A. Lillback dan Richard B. Gaffin Jr. (Phillipsburg: P&R, 2013), 1054.

²¹R.P.C. Hanson, *Allegory and Event: A Study of the Sources and Significance of Origen's Interpretation of Scripture* (Louisville: Westminster John Knox, 2002), 236; Origen, *On First Principles*, terj. G.W. Butterworth (Notre Dame: Christian Classics, 2013), 396.

adalah mengkomparasikan konsep ineransi Alkitab menurut Kaum injili dan Origen. Komparasi yang penulis lakukan meliputi pemaparan tentang persamaan, perbedaan, serta usulan dari konsep ineransi Origen bagi kaum injili.

Tujuan perbandingan tersebut dilandaskan pada fakta bahwa beberapa kaum injili melihat Origen sebagai tokoh yang dianggap menyetujui konsep ineransi injili, sehingga penulis merasa perlu untuk memaparkan perbedaan serta persamaan konsep ineransi injili dan Origen.²² Dari pemaparan komparatif tersebut, penulis memberikan usulan bagi ineransi injili dari sudut pandang Origen, yang bagi penulis dapat memperlengkapi konsep ineransi dari kaum injili. Keyakinan Origen tentang ineransi Alkitab adalah Alkitab berasal dari Allah, dan mengandung makna spiritual di dalamnya yang harus digali oleh manusia demi mendapatkan makna sesungguhnya dari Kitab Suci yang melampaui kata-kata di dalam Alkitab.²³ Demi menggapai kebenaran Kitab Suci tersebut, Origen menekankan bahwa Kitab Suci harus dibaca secara alegoris atau spiritual, karena dengan demikian pembaca semakin dekat dengan Kristus Sang Logos sejati dari Allah.²⁴

Alasan penulis mengadopsi pandangan Origen tentang Alkitab dikarenakan konsep Origen tersebut mampu mengajak kaum injili untuk melihat bahwa ineransi Alkitab bukanlah konsep yang dilakukan demi membuktikan Alkitab adalah benar secara keilmuan, namun yang lebih mendasar dari itu ineransi adalah tentang Allah yang membuat pembaca Alkitab mengerti maksud dari Alkitab sebagai sesuatu yang

²²Michael W. Holmes, "Origen and the Inerrancy of Scripture," *Journal of Evangelical Theological Society* 24, no. 3 (1981): 221, 231.

²³Origen, *On First Principles*, 396.

²⁴Hans Boersma, *Scripture as Real Presence: Sacramental Exegesis in the Early Church* (Grand Rapids: Baker Academic, 2017), 22.

diwahyukan oleh Allah demi mentransformasi seseorang untuk semakin serupa dengan Kristus. Alasan kedua adalah karena studi tentang tokoh Origen khususnya berkaitan dengan eksegesis dan hermeneutika Kitab Suci sedang berkembang pada masa kini.²⁵ Alasan ketiga adalah karena Origen memberikan sumbangsih pada kekristenan setelahnya, tentang pentingnya melihat Kitab Suci sebagai kebenaran Allah melalui memandang kepada Allah. Penekanan tersebut dapat dilihat dalam *On The First Principles IV*, ketika ia menekankan Kitab Suci memberikan pewahyuan tentang Allah, yang merujuk kepada Yesus sebagai pemilik dari ajaran Kristen serta diri-Nya juga adalah Logos Allah, dan diinspirasikan oleh Roh Kudus.²⁶

Penekanan Origen tentang pembacaan terhadap Kitab Suci serta bagaimana ia mengajarkan ketidakbersalahan Alkitab memiliki fokus pada keberadaan Yesus sebagai Logos dari Allah Bapa. Origen dengan yakin menegaskan Kristus sebagai Logos Bapa berinkarnasi menjadi setiap kata di dalam Kitab Suci.²⁷ Prasuposisi Origen tentang pusat dari Kitab Suci berpusat pada Logos akhirnya berimplikasi bagi pendapatnya tentang wahyu Allah. Menyoal wahyu, Origen menulis "*the mystery according to revelation, which was kept secret since the world began, but now is made manifest in the Scriptures of the prophets and by the appearance of our Lord*

²⁵Terdapat beberapa buku yang membahas teologi Origen dan pemahamannya. Beberapa diantaranya berkaitan dengan pandangan Origen terhadap Alkitab, diantaranya Mark Randall James, *Learning the Language of Scripture: Origen, Wisdom, and the Logic of Interpretation*, Studies in Systematic Theology-24 (Leiden, Boston: Brill, 2021). Tahun 2022 lalu, telah terbit *The Oxford Handbook of Origen* yang berisi beberapa artikel berkaitan dengan figur Origen dan bagaimana ia sebagai seorang pemimpin gereja dan juga teolog menjalankan perannya. Lih., Karen Jo Torjesen, "Introduction," dalam *The Oxford Handbook of Origen*, ed. Ronald E. Heine dan Karen Jo Torjesen (Oxford: Oxford University Press, 2022).

²⁶Origen, *On First Principles*, 4.1.1.

²⁷Origen, *Philocalia*, 15.19.

*Jesus Christ.*²⁸ Wahyu dalam pandangan Origen dari tulisannya ini berbicara tentang pernyataan Allah kepada para nabi dan pusatnya mengacu pada keberdamaian Logos dalam Kitab Suci yang menubuh dan menjadi sebuah tulisan.²⁹

Perlu diakui bahwa penegasan tentang Logos yang berdiam dalam Kitab Suci dalam pandangan Origen memiliki pengaruh dari filsafat platonisme. Penekanan ini melihat Logos Bapa dalam Yesus juga memiliki esensi yang sama dengan keberdamaian Logos dalam Kitab Suci. Ia menulis kaitan antara Logos serta keberdamaian-Nya dalam Kitab Suci sebagai *“the Word of God who knows the Father, since no created being can approach him without a guide, reveals the Father whom he knows ... For the things that are described in the scriptures are the forms of certain mysteries and the images of divine things.”*³⁰ Ia melihat esensi dari Alkitab dan kebenarannya berpusat pada eksistensi Firman kekal yang penuh dengan misteri namun terungkap dalam manusia Yesus.

Penekanan kepada Logos Allah dalam pembacaan Origen ini semata-mata merujuk pada penegasan bahwa Kitab Suci bukanlah pekerjaan manusia, namun hanyalah karya Allah semata. Origen menulis *“the sacred books are not the works of men, but that they were composed and have come down to us as a result of the inspiration of the Holy Spirit by the will of the Father of the universe through Jesus*

²⁸Origen, *Contra Celsum*, 2.4.

²⁹John Anthony McGukin, "The Exegetical Metaphysic of Origen of Alexandria," dalam *What Is the Bible?: The Patristic Doctrine of Scripture*, ed. Matthew Baker (Minneapolis: Fortress, 2016), 10, 13, 14.

³⁰Origen, "Word as Scripture," dalam *Spirit and Fire: Origen: A Thematic Anthology of His Writings*, ed. Hans Urs Von Balthasar, terj. Robert J. Daly (Washington, D.C: Catholic University Press, 1984), 87, 89.

*Christ.*³¹ Origen dengan tegas berkata bahwa pembacaan Kitab Suci yang berpusat kepada Kristus sebagai Logos Allah merupakan standar yang harus dilakukan oleh gereja, karena penekanan ini bersumber dari tradisi yang diturunkan oleh para rasul kepada pemimpin-pemimpin gereja setelah mereka. Origen sebagai seorang pembaca Kitab Suci juga menegaskan bagaimana Logos mengiluminasi jiwa seseorang sehingga orang tersebut dapat mengerti arti Kitab Suci dan bersatu dengan Allah.³²

Berdasarkan pemaparan sekilas tentang bagaimana Origen memandang natur Alkitab sebagai karya Allah, seseorang dapat melihat penekanan Origen terhadap bagaimana seharusnya membaca Alkitab adalah penekanan yang bersifat *spiritual reading*.³³ Meski penekanannya cenderung alegoris, unsur-unsur yang bersifat literal juga dapat ditemukan dalam komentar Origen terhadap beberapa bagian di dalam Kitab Suci.³⁴

³¹Michael Graves, *Biblical Interpretation in the Early Church*, Ad Fontes (Minneapolis: Fortress, 2017), 71.

³²McGukin, " Exegetical Metaphysics of Origen," 9–10.

³³Castelia Kartika, "Pedagogi Ilahi: Pandangan Origen Tentang Pengaruh Pembacaan Kitab Suci Sebagai Pembentuk Nilai Kehidupan," *Indonesian Journal of Theology* 7, no. 1 (2019): 81.

³⁴Craig A. Carter, *Interpreting Scripture with the Great Tradition: Recovering the Genius of Premodern Exegesis* (Grand Rapids: Baker Academic, 2018), 178. Carter menjelaskan bahwa sikap Origen yang menentang pembacaan literal ia lakukan sebagai bentuk konfrontasi terhadap orang-orang Yahudi yang tidak meyakini Yesus dan berusaha untuk mengaburkan makna sesungguhnya dari Kitab Suci. Mark R. James bahkan dengan tegas menyatakan bahwa bagi Origen, kata-kata di dalam Alkitab tidak mungkin menjelaskan dirinya sendiri. Hal ini karena ada banyak konsep atau penafsiran yang salah dalam membaca Kitab Suci pada zaman Origen. Oleh sebab itu, Origen mengusulkan pembacaan yang bersifat alegoris. Menariknya, di beberapa bagian dalam tulisannya ia tidak menyangkal bahwa bagian Alkitab tertentu harus ditafsirkan secara literal.

Rumusan Masalah

Penulis merumuskan masalah dalam satu kalimat pertanyaan, yaitu mengapa kaum injili perlu mempertimbangkan konsep ineransi menurut pandangan Origen? Pertanyaan ini akan dijelaskan dengan beberapa pertanyaan lainnya. Pertama, apa esensi dari pemahaman ineransi injili bila berangkat dari tiga kata kunci yang dipakai dalam CSBI yakni wahyu, firman Allah, dan inspirasi? Pertanyaan ini telah dijelaskan secara singkat dalam bab satu. Dalam bab kedua terdapat pertanyaan, apa yang membuat kaum injili CSBI melihat kesinambungan antara tiga kata kunci tersebut sehingga pada akhirnya membentuk definisi ineransi? Dalam bab ketiga terdapat pertanyaan, apa yang membuat Origen melihat kesinambungan antara ketiga kata kunci tersebut dan membentuk definisinya tentang ineransi? Dalam bab terakhir terdapat pertanyaan, apa persamaan dan perbedaan doktrin antara doktrin ineransi kaum injili dan Origen, serta apa usulan yang dapat diberikan bagi kaum injili dari konsep ineransi Origen?

Tujuan Penulisan

Terdapat tujuan utama dalam penulisan skripsi ini, yakni menunjukkan persamaan dan perbedaan konsep ineransi menurut kaum injili dan Origen, serta mengusulkan pandangan ineransi Origen bagi kaum injili. Tujuan utama tersebut akan diformulasikan menjadi beberapa pokok pembahasan dalam skripsi ini. Pertama, menyajikan pemahaman ineransi dalam kalangan gereja injili yang dalam hal ini penulis khususnya kepada pendukung CSBI. Latar belakang dalam skripsi ini menunjukkan bagaimana Origen dikutip untuk mendukung ineransi. Kedua,

menunjukkan apa yang Origen pahami tentang Alkitab serta hubungannya dengan ineransi. Ketiga, memaparkan perbedaan dan persamaan konsep ineransi kaum injili dan Origen, serta mengusulkan pemahaman Origen tentang ineransi dengan berangkat dari tiga kata kunci yang digunakan baik oleh kaum injili CSBI maupun Origen, yakni: wahyu, Firman Allah, dan inspirasi. Keempat, penulis mengusulkan saran penelitian berikutnya untuk membahas tentang Origen dan kaitannya dengan teologi kitab suci, serta penafsiran Alkitab.

Batasan Pembahasan

Penulis membatasi pembahasannya dalam skripsi ini menjadi beberapa poin. Pertama, kata injili yang penulis gunakan dalam skripsi ini secara umum digunakan kepada kelompok injili yang meyakini doktrin Alkitab sebagaimana CSBI usulkan. Meski demikian, tidak ditutup kemungkinan untuk merujuk pada bibliologi sebelum CSBI, yang juga meyakini Alkitab adalah firman Allah sebagaimana CSBI. Kedua, urutan kata-kata kunci, yakni: wahyu, firman Allah, dan inspirasi penulis usulkan sebagai wahyu yang pertama, karena wahyu adalah pernyataan Tuhan dan menjadi pusat atas segala sesuatu. Firman Allah, karena berbicara tidak hanya tentang Alkitab namun juga Yesus Kristus, kemudian inspirasi karena menjadi sesuatu yang memberikan ide kepada suatu objek (manusia dalam hal ini) untuk menuliskan Alkitab. Kata-kata kunci tersebut dapat dilihat baik dalam CSBI maupun Origen. Ketiga, pemahaman Origen tentang ineransi yang dibangun dari ketiga kata kunci tersebut penulis ambil dari beberapa karya Origen baik dari literatur apologetikanya (*Against Celsus*), diktatnya tentang doa (*On Prayer*), karya sistematikanya (*On First*

Principles), tulisannya tentang teologi martir (*Exhortation of Martyrdom*), dan beberapa tafsirannya.

Metode Penelitian

Skripsi ini menggunakan studi pustaka dengan metode penelitian analitis-komparatif. Setiap data yang ada baik dari kalangan injili maupun Origen, ditelaah dengan sumber-sumber yang sudah lebih dahulu membicarakan konsep Alkitab dan inernasi dari kedua pemahaman ini. Penulis akan berinteraksi dengan literatur-literatur yang membahas pemahaman kedua pandangan.

Sistematika Penulisan

Demi tercapainya metode penelitian di atas, penulis akan membagi pembahasannya dalam skripsi ini menjadi empat bagian.

Pertama, penulis menyajikan keyakinan kaum injili khususnya CSBI dengan berfokus pada tiga kata kunci, yakni: wahyu, firman Allah, dan inspirasi. Ketiga kata kunci ini diperlukan sebab penulis akan memberikan alasan mengapa kaum injili melihat Alkitab adalah atau sama dengan firman Allah. Kedua, penulis menyajikan teologi dan keyakinan Origen tentang natur Alkitab yang membuatnya melihat Alkitab tidak bersalah. Ketiga kata kunci, yakni: wahyu, firman Allah, dan inspirasi dalam Origen membentuk keyakinannya tentang Alkitab merepresentasikan Kristus sehingga Alkitab adalah firman Allah. Konsep inernasi Origen dibangun dari tiga kata

kunci tersebut yang membuatnya melihat Alkitab sebagai tubuh Yesus Kristus sehingga tidak mungkin mengandung kesalahan.

Ketiga, penulis mengkomparasikan konsep ineransi injili dan Origen. Bagian ini memaparkan perbedaan dan persamaan konsep ineransi dalam keduanya, serta pembahasan mengapa konsep Alkitab dan ineransi Origen dapat dipertimbangkan untuk diyakini kaum injili. Keempat, penulis memaparkan subjek-subjek yang dapat dijadikan ide riset berikutnya menyoal Origen dan Kitab Suci.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Allison, Gregg R. *Historical Theology: An Introduction to Christian Doctrine; a Companion to Wayne Grudem's Systematic Theology*. Grand Rapids: Zondervan Academic, 2011.
- Andrews, Edward D. *Inerrancy Of Scripture: How Can We Believe Inerrancy Of Scripture In The Originals When We Don't Have The Originals?* Cambridge: Christian Publishing House, 2020.
- Azar, Michael G. "Origen, Scripture, and the Imprecision of "Supersessionism"." *Journal of Theological Interpretation* 10, no. 2 (2016): 157-72.
- Barrett, Matthew. *God's Word Alone-The Authority of Scripture: What the Reformers Taught and Why It Still Matters*. Five Solas Series. Grand Rapids: Zondervan, 2016.
- Barth, Karl. *Church Dogmatics*. Vol. 1.2, *The Doctrine of the Word of God*. Diedit oleh G.W. Bromiley dan T.F. Torrance. Diterjemahkan oleh G.W. Bromiley, G.T. Thomson, dan Harold Knight. London: T&T Clark, 2009.
- _____. *Church Dogmatics*. Vol. 3.1, *The Doctrine of Creation*. Diedit oleh G.W. Bromiley dan T.F. Torrance. Diterjemahkan oleh G.W. Bromiley, G.T. Thomson, dan Harold Knight. London: T&T Clark, 2009.
- Bird, Michael. "Inerrancy is Not Necessary for Evangelicalism Outside the USA." Dalam Merrick dan Garret, *Five Views*, 145-73.
- Boersma, Hans. *Scripture as Real Presence: Sacramental Exegesis in the Early Church*. Grand Rapids: Baker Academic, 2017.
- Boice, James M. *Dasar-Dasar Iman Kristen*. Diterjemahkan oleh Lanna Wahyuni. Surabaya: Momentum, 2015.
- Carter, Craig A. *Interpreting Scripture with the Great Tradition: Recovering the Genius of Premodern Exegesis*. Grand Rapids: Baker Academic, 2018.
- Coetsee, Albert. "The Unfolding of God's Revelation in Hebrews 1:1-2a." *HTS Theological Studies* 72, no. 3 (2016): 1-8.
- Dearing, John Allen. *Will Not Return Void: The Use of Scripture in Evangelistic Writings in the Greek Patristic Tradition*. Eugene: Wipf & Stock, 2021.
- Decock, Paul B. "Origen of Alexandria: The Study of the Scriptures as Transformation of the Readers into Images of the God of Love." *HTS Theological Studies* 67, no. 1 (Januari 2011): 1-8.

- Enns, Paul. *The Moody Handbook of Theology*. Ed. rev. Vol. 1. Diterjemahkan oleh Rahmiati Tanudjaja. Malang: SAAT, 2016.
- Enns, Peter. "Inerrancy, However Defined, does not Describe What the Bible Does." Dalam Merrit dan Garret, *Five Views*, 83-116.
- . "What Is The Bible? a Good Question That Biblical Inerrancy Can't Answer." *Bible For Normal People*, 22 Februari 2017. <https://thebiblefornormalpeople.com/what-is-the-bible/>
- Eusebius, *Ecclesiastical History*. Diterjemahkan oleh Christian F. Cruse. Peabody: Hendrickson, 2001.
- Frame, John M. *Apologetika bagi Kemuliaan Allah*. Diterjemahkan oleh Lanna Wahyuni. Surabaya: Momentum, 1994.
- . "Is the Bible Inerrant?" *Frame-Poythress*, 21 Mei 2012. <https://frame-poythress.org/is-the-bible-inerrant/>
- . *Systematic Theology: An Introduction to Christian Belief*. Phillipsburg: P&R, 2013.
- Franke, John R. "Recasting Inerrancy: The Bible as Witness to Missional Plurality." Dalam Merrit dan Garret, *Five Views*, 259-87.
- Geisler, Norman L. *Explaining Biblical Inerrancy: Official Commentary on the ICBI Statements*. Arlington: Bastion, 2013.
- . "A Review of Five Views on Biblical Inerrancy." *Master's Seminary Journal* 25, no. 1 (2014): 65-96.
- . "How Should We Define Biblical Inerrancy?" *Defending Inerrancy*, 22 Januari 2016. <https://defendinginerrancy.com/define-biblical-inerrancy/>
- . *Systematic Theology*. Minneapolis: Bethany House, 2002.
- Geisler, Norman L. dan William E. Nix. *From God to Us: How We Got Our Bible*. Chicago: Moody, 2012.
- Geisler, Norman L. dan William C. Roach. *Defending Inerrancy: Affirming the Accuracy of Scripture for a New Generation*. Grand Rapids: Baker, 2011.
- Glover, Adam. "The Presence of the Kingdom: On Sacramentality of Scripture." Dalam *Baptist Sacramentalism*, vol. 3, diedit oleh Anthony R. Cross dan Philip E. Thompson, 12-32. (Eugene: Pickwick, 2020).
- Goldingay, John. *Models for Scripture*. Grand Rapids: Eerdmans, 1994.
- Graves, Michael. *Biblical Interpretation in the Early Church*. Ad Fontes. Minneapolis: Fortress, 2017.

- . *The Inspiration and Interpretation of Scripture: What the Early Church Can Teach Us*. Grand Rapids: Eerdmans, 2014.
- Grenz, Stanley J. *20th Century Theology: God & The Word in a Transitional Age*. Downers Grove: IVP Academic, 1992.
- . “Nurturing the Soul, Informing the Mind: The Genesis of Evangelical Scripture Principle.” Dalam *Evangelicals Scripture: Tradition, Authority, and Hermeneutics*, diedit oleh Vincent Bacote, Laura C. Miguez, dan Dennis L. Okholm, 21-43. Downers Grove: InterVarsity, 2004.
- Grimstead, Jay. “How the International Council on Biblical Inerrancy Began.” *Reformation*, 15 Juni 2018. <https://www.reformation.net/articles-by-dr-j-grimstead>.
- Grudem, Wayne A. *Systematic Theology: An Introduction to Biblical Doctrine*. Leicester: Inter-Varsity, 1994.
- Hamilton, Ian. “Jesus’s Submission to Holy Scripture.” Dalam *The Inerrant Word: Biblical, Historical, Theological, And Pastoral Perspectives*, diedit oleh John MacArthur, 80-90. Wheaton: Crossway, 2016.
- Hanson, R.P.C. *Allegory and Event: A Study of the Sources and Significance of Origen’s Interpretation of Scripture*. Louisville: Westminster John Knox, 2002.
- Hofer, Andrew. *The Power of Patristic Preaching: The Word in Our Flesh*. Patristic Theology 3. Washington, D.C: Catholic University Press, 2023.
- Holder, R Ward. “Revelation and Scripture.” Dalam *T&T Clark Companion to Reformation Theology*, diedit oleh David M. Whitford, 32-56. (London : Bloomsbury Publishing, 2012).
- Holmes, Michael W. “Origen And The Inerrancy of Scripture.” *Journal of Evangelical Theological Society* 24, no. 3 (1981): 221-31.
- James, Mark Randall. *Learning the Language of Scripture: Origen, Wisdom, and the Logic of Interpretation*. Studies in Systematic Theology 24. Boston: Brill, 2021.
- Jones, Timothy P. “Apologetics: How Can The Bible Be Inerrant If Copyists Made Mistakes?” *Timothy Paul Jones*, 7 Januari 2018. <https://www.timothypauljones.com/apologetics-truth-about-the-inerrant-originals-that-matter/>.
- Kartika, Castelia. “Pedagogi Ilahi: Pandangan Origen tentang Pengaruh Pembacaan Kitab Suci sebagai Pembentuk Nilai Kehidupan.” *Indonesian Journal of Theology* 7, no. 1 (2019): 72-87.

- Kruger, Michael J. *Canon Revisited: Establishing the Origins and Authority of the New Testament Books*. Wheaton: Crossway, 2012.
- . “The Difference Between Original Autographs and Original Texts.” *Gospel Coalition*, 14 Mei 2013. <https://www.thegospelcoalition.org/article/the-difference-between-original-autographs-and-original-texts/>
- Laing, Stefana Dan. *Retrieving History: Memory and Identity Formation in the Early Church*. Grand Rapids: Baker Academic, 2017.
- Lee, Brandon. “The Efficacy of Salvation in the Allegorical Reading of Scripture: Learning from Origen.” *Logos: A Journal of Catholic Thought and Culture* 18, no. 3 (2015): 151-71.
- Lightner, Robert Paul. *Evangelical Theology: A Survey and Review*. Grand Rapids: Baker, 1986.
- Loke, Andrew. “Does the Bible Affirm Scientific Errors?: A Reply to Denis Lamoureux.” *Science & Christian Belief* 30, no. 2 (2018): 116-33.
- Lubac, Henri de. *History and Spirit: The Understanding of Scripture According to Origen*. San Francisco: Ignatius, 2007.
- MacArthur, John. “Inerrancy Under Attack.” *Grace to You*, 3 Maret 2015. <https://www.gty.org/library/sermons-library/GTY150/inerrancy-under-attack>
- . *The Inerrant Word: Biblical, Historical, Theological, and Pastoral Perspectives*. Wheaton: Crossway, 2016.
- . “The Sufficiency of The Written Word.” Dalam *Sola Scriptura: The Protestant Position On The Bible*, diedit oleh Don Kistler, 71-89. Lake Mary: Ligonier, 2009.
- Margaret, Carmia. “Memikirkan Ulang Ineransi Alkitab Dan Implikasinya Bagi Konstruksi Doktrin Ineransi Injili Masa Kini.” *Jurnal Dunamis* 7, no. 1 (2022): 11-20.
- Martens, Peter W. *Origen and Scripture: The Contours of the Exegetical Life*. Oxford: Oxford University Press, 2012.
- . “Divinization.” Dalam McGukin, *The Westminster Handbook to Origen*, 92-93.
- McGuckin, John Anthony. “The Exegetical Metaphysic of Origen of Alexandria.” Dalam *What is the Bible?: The Patristic Doctrine of Scripture*, diedit oleh Matthew Baker dan Mark Mourachian, 9-20. Minneapolis: Fortress, 2016.
- . “The Life of Origen.” Dalam McGukin, *The Westminster Handbook to Origen*, 1-23.

- _____. "The Scholarly Works of Origen." Dalam McGuckin, *The Westminster Handbook to Origen*, 25-44.
- McGuckin, John Anthony, ed. *The Westminster Handbook to Origen*. Louisville: Westminster John Knox Press, 2004.
- McKim, Donald K. *Introducing the Reformed Faith: Biblical Revelation, Christian Tradition, Contemporary Significance*. Louisville: Westminster John Knox, 2001.
- Merrit, J. dan Garret, Stephen M., ed. *Five Views on Biblical Inerrancy*. Counterpoints. Grand Rapids: Zondervan, 2013.
- Messmer, Andrew. "The Inspiration, Authority, and Inerrancy of Scripture." *Evangelical Review of Theology* 45, no. 4 (2021): 294-315.
- Mohler, R. Albert, Jr. "When The Bible Speaks, God Speaks: The Classic Doctrine of Biblical Inerrancy." Dalam Merrit dan Garret, *Five Views on Biblical Inerrancy*, 29-58.
- Moore, Megan Bishop, dan Brad E. Kelle. *Biblical History and Israel's Past: The Changing Study of the Bible and History*. Grand Rapids: Eerdmans, 2011.
- Nemes, Steven. "On Aspects of a Proto-Phenomenology of Scripture in Origen." *Neue Zeitschrift für Systematische Theologie Und Religionsphilosophie* 60, no. 4 (2018): 499-517.
- Origen. *Against Celcus*. Diterjemahkan oleh Henry Chadwick. Cambridge: Cambridge University Press, 1953.
- _____. *Commentaries on Genesis and Exodus*. Diterjemahkan oleh Ronald E. Heine. Washington, D.C: Catholic University Press, 1981.
- _____. *Commentaries on John*. Diterjemahkan oleh Ronald E. Heine. Washington, D.C: Catholic University Press, 1989.
- _____. "Lifting of the Veil." Dalam *Tradition, Scripture, and Interpretation: A Sourcebook of the Ancient Church*, diedit oleh D.H. Williams, 135-41. Evangelical Ressourcement. Grand Rapids: Baker Academic, 2006.
- _____. "Contradictions Intentionally Placed in the Text." Dalam Williams, *Tradition, Scripture, and Interpretation*, 138-39.
- _____. "Contradictions in the Literal Necessitate Spiritual Interpretation." Dalam Williams, *Tradition, Scripture, and Interpretation*, 139-40.
- _____. "Word as Scripture." Dalam *Spirit and Fire: Origen: A Thematic Anthology of His Writings*, diedit oleh Hans Urs Von Balthasar, diterjemahkan oleh Robert J. Daly, 86-108. Washington, D.C: Catholic University Press, 1984.

- _____. *On First Principles*. Diterjemahkan oleh G.W. Butterworth. Notre Dame: Christian Classics, 2013.
- _____. *Philocalia*. Diterjemahkan oleh George Lewis. Whitefish: Kessinger Publishing, 2007.
- _____. *Treatise on the Passover ; and, Dialogue of Origen with Heraclides and His Fellow Bishops on the Father, the Son, and the Soul*. Diterjemahkan oleh Robert J. Daily. New York: Paulist, 1992.
- O'Keefe, John. J. "Analogical Interpretation." Dalam McGukin, *The Westminster Handbook to Origen*, 50-51.
- Oswalt, John N. *The Bible among the Myths: Unique Revelation or Just Ancient Literature?* Grand Rapids: Zondervan, 2009.
- Packer, J.I. *God Has Spoken*. Downers Grove: InterVarsity, 1979.
- _____. "On Knowing God: The World and the Word." Dalam *Solid Ground: The Inerrant Word of God in an Errant World*, diedit oleh Gabriel N.E. Fluhrer, 1-37. Phillipsburg: P&R, 2012.
- _____. "Contemporary Views of Revelation." Dalam *Revelation and the Bible: Contemporary Evangelical Thought*, diedit oleh Carl F. Henry, 87-104. Carol Stream: Tyndale, 1959.
- Phillips, Richard. "Scripture as a Divine and Human Book." *Gospel Coalition*, 17 Januari 2019. <https://www.thegospelcoalition.org/essay/scripture-as-a-divine-and-human-book/>.
- Poythress, Vern S. "God and Language." Dalam *Did God Really Say?*, diedit oleh David Garner, 93-106. Phillipsburg: P&R Publishing, 2012.
- _____. *Inerrancy and Worldview: Answering Modern Challenges to the Bible*. Wheaton: Crossway, 2012.
- _____. "Divine Meaning of Scripture." Dalam *Thy Word Is Still Truth: Essential Writings on the Doctrine of Scripture from the Reformation to Today*, diedit oleh Peter A. Lillback dan Richard B. Gaffin Jr, 1052-75. Phillipsburg: P&R, 2013.
- Rooney, James D. "Wholly Inspired: Historical-Critical Studies and Contradictions in the Bible." *Church Life Journal: A Journal of the McGrath Institute for Church Life*, 4 Agustus 2023. <https://churchlifejournal.nd.edu/articles/wholly-inspired-historical-critical-studies-and-contradictions-in-the-bible/>.
- Runia, Klaas. *Karl Barth's: Doctrine of Holy Scripture*. Eugene: Wipf & Stock, 1962.

- Stonehouse, N.B. "Special Revelation As Scriptural." Dalam *Revelation and the Bible: Contemporary Evangelical Thought*, diedit oleh: Carl F. Henry, 73-86. Carol Stream: Tyndale, 1959.
- Trembath, Kern Roberth. *Evangelical Theories of Biblical Inspiration: A Review and Proposal*. Oxford: Oxford University Press, 1987.
- Torjesen, Karen Jo. "Introduction." Dalam *The Oxford Handbook of Origen*, diedit oleh Ronal E. Heine dan Karen Jo Torjesen, xix-xxviii. Oxford: Oxford University Press, 2022.
- Vanhoozer, Kevin J. "Augustinian Inerrancy: Literary Meaning, Literal Truth, and Literate Interpretation in the Economy of Biblical Discourse." Dalam Merrit dan Garret, *Five Views*, 199-235.
- Wallace, Daniel B. *Revisiting the Corruption of the New Testament: Manuscript, Patristic, and Apocryphal Evidence*. Grand Rapids: Kregel, 2011.
- Wood, Jonathan A. *Did It Really Happen?: Apologetics and Biblical Interpretation According to Carl F.H. Henry*. Eugene: Wipf & Stock Publishers, 2019.
- Young, Kevin De. "The Christian's View of Scripture." *Gospel Coalition*, 20 Agustus 2013. <https://www.thegospelcoalition.org/blogs/kevin-deyoung/the-christians-view-of-scripture/>.

